# PENGARUH KETERSEDIAN BENGKEL TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**Nadia Ulfa**
**NIM. 160211011**
**Mahasiswa Fakultas dan Keguruan**
**Prodi Pendidikan Teknik Elektro**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**
**DARUSSALAM, BANDA ACEH**
**2020 M/ 1441 H**

**PENGARUH KETERSEDIAN BENGKEL TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Pendidikan Teknik Elektro

**Oleh:**

**NADIA ULFA**
**NIM. 160211011**
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Teknik Elektro

Disetujui oleh :

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **MAWARDI, S.Ag., M.Pd** | **MURSYIDIN, MT** |
| NIP.196905141994021001 | NIDN.0105048203 |

**PENGARUH KETERSEDIAN BENGKEL TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN DASAR LISTRIK DAN ELEKTRONIKA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Teknik Elektro

Pada Hari/ Tanggal: Rabu, 12 Agustus 2020
22 Dzulhijjah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

**Mawardi, S.Ag., M. Pd**
NIP. 196905141994021001

Sekretaris,

**Ahmad Syakir, ST**

Penguji I

**Mursyidin, MT**
NIDN. 0105048203

Penguji II

**Fathiah, M. Eng**
NIP. 198606152019032010

Mengetahui
Dekan Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

**Dr. H. Muslim Razali, M.Ag**
NIP. 195903091989031001

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : Nadia Ulfa |
| NIM | : 160211011 |
| Prodi | : Pendidikan Teknik Elektro |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Keguruan |
| Judul Skripsi | : Pengaruh Ketersediaan Bengkel Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika |

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mmapu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Juli 2020
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
7012DAHF142409808
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nadia Ulfa
NIM. 160211011

# ABSTRAK

Nama : Nadia Ulfa
NIM : 160211011
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Teknik Elektro
Judul : Pengaruh Ketersedian Bengkel Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika
Tanggal Sidang : 12 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 73 Halaman
Pembimbing I : Mawardi, S.Ag., M.Pd
Pembimbing II : Mursyidin, MT
Kata Kunci : Ketersedian bengkel, Minat belajar

Ketersedian bengkel merupakan hal terpenting yang harus ada pada sekolah menengah kejuruan siswa dapat praktik secara langsung, dengan demikian akan terdapat minat belajar siswa dengan adanya kelengkapan yang memadai. Bengkel merupakan tempat belajar praktikum dalam percobaan nyata yang dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan minat belajar adalah kecenderungan sikap peserta didik adanya perasaan senang terhadap sesuatu, dengan adanya minat peserta didik dapat berkeinginan memperoleh sesuatu itu dengan usahanya agar keinginannya dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersedian bengkel dan minat belajar pada SMKS Muhammadiyah dan SMKN 2 Banda Aceh pada pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara guru mata pelajaran dasar listrik dan elektronika. Setelah peneliti melakukan wawacaran didapat hasil yaitu ketersedian bengkel pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika di SMKS Muhammadiyah dan SMKN 2 Banda Aceh sama-sama memadai sesuai kapasitas masing-masing. Ketersedian bengkel pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika di SMKS Muhammadiyah dan SMKN 2 Banda Aceh berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik, kemudian Minat belajar SMKN 2 cenderung lebih tinggi dikarenakan banyaknya terdapat indikator minat belajar dalam hasil wawancara dengan guru SMKN 2 Banda Aceh.

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, yang diantaranya ialah nikmat islam dan nikmat kesehatan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul "Pengaruh Ketersedian Bengkel Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika".

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menuntaskan tugas akhir agar penulis dapat memperoleh gelar Sarjana di Prodi Pendidikan Teknik Elektro. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Terima kasih kepada orang tua tercinta dan juga keluarga yang telah mendoakan serta memberikan dukungannya kepada saya, sehingga saya termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Terima kasih kepada bapak Mawardi,S.Ag.,M.Pd sebagai pembimbing I dan bapak Mursyidin, MT selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, tenaganya, dan juga telah mencurahkan pemikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Terima kasih kepada bapak Dr. Muslim Razali,SH.,M.Ag (Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry), dan Bapak Mawardi,S.Ag.,M.Pd ( Ketua Prodi Pendidikan Teknik Elektro)
4. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan saya dan seluruh teman-teman se-angkatan 2016 yang telah mensupport saya dan juga sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berserah diri kepada Allah SWT karena tidak ada yang akan terjadi tanpa kehendaknya. Meskipun penulis telah berusaha keras dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini sebaik mungkin, tapi penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran yang dapat dijadikan masukan bagi penulis guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT meridhai penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin ya rabbal ‘alamin.

Banda Aceh, 27 Juli 2020
Penulis,

**Nadia Ulfa**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL JUDUL**
**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**
**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG**
**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN**
**ABSTRAK** ..... v
**KATA PENGANTAR** ..... vi
**DAFTAR ISI** ..... viii
**DAFTAR TABEL** ..... x
**DAFTAR GAMBAR** ..... xi
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... xii

**BAB I PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 3
C. Tujuan Penelitian ..... 3
D. Manfaat Penelitian ..... 4
E. Landasan Operasional ..... 4

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**
A. Bengkel Pada Sekolah Menengah Kejuruan ..... 12
1. Pengertian Bengkel Pada Sekolah Menengah Kejuruan ..... 12
2. Kelengkapan Peralatan Bengkel Praktikum Dasar Energi Listrik Dan Elektronika ..... 18
3. Tujuan Bengkel Pada Sekolah Menegah Kejuruan ..... 24
4. Manfaat Bengkel Pada Sekolah Menegah Kejuruan ..... 24
B. Minat Belajar ..... 25
1. Pengertian Minat Belajar ..... 25
2. Indikator Minat Belajar ..... 27
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar ..... 28
4. Minat Belajar dan Kompetensi Peserta Didik ..... 29
C. Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika ..... 30
1. Konsep dasar Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika ..... 30
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika ..... 30
3. Tujuan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika ..... 31
D. Penelitian Yang Relavan ..... 31

**BAB III METODE PENELITIAN**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 33
B. Lokasi dan Subjek Penelitian ..... 34
C. Instrumen Pengumpulan Data ..... 34
D. Teknik Pengumpulan Data ..... 35
E. Teknik Analisis Data ..... 36

**BAB 1V HASIL PENELITIAN**


A. Deskripsi Data ..... 39
1. Lokasi Penelitian ..... 39
2. Profil Responden ..... 39
B. Temuan Penelitian ..... 41
1. Ketersedian Bengkel Praktik Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika ..... 41
a. Ketersedian kelengkapan Peralatan Bengkel SMKS Muhammadiyah Banda Aceh ..... 41
b. Ketersedian kelengkapan Peralatan Bengkel SMKN 2 Banda aceh ..... 44
2. Minat Belajar Peserta Didik Pada Praktik Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika ..... 47
a. Minat Belajar Peserta Didik Pada Praktik Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Di SMKS Muhammadiyah Banda Aceh ..... 47
b. Minat Belajar Peserta Didik Pada Praktik Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Di SMKN 2 Banda Aceh ..... 49
C. Pembahasan ..... 52
1. Ketersedian Bengkel Praktik Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika ..... 52
2. Minat Belajar Peserta Didik Pada Praktik Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika ..... 53
D. Keterbatasan penelitian ..... 56


**BAB V PENUTUP**


A. Kesimpulan ..... 57
B. Saran ..... 58

**DAFTAR PUSTAKA ..... 59**
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**


جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Audio video ..... 18
Tabel 2.2 Standar Sarana pada Area Kerja Mekanik Teknik Elektro ..... 19
Tabel 2.3 Standar Sarana pada Ruang Praktik Audio video ..... 19
Tabel 2.4 Standar Sarana pada Ruang Penyimpanan dan Instruktur ..... 20
Tabel 2.5 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Pembangkit Tenaga Listrik ..... 21
Tabel 2.6 Standar Sarana pada Laboratorium Dasar Teknik Elektro..... 21
Tabel 2.7 Standar Sarana pada Area Kerja Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik ..... 22
Tabel 2.8 Standar Sarana pada Ruang Penyimpanan dan Instruktur ..... 23
Tabel 3.1 Kisi-kisi wawancara kepada guru mata pelajaran Elektronika dan Dasar Listrik ..... 36
Tabel 4.1 Kelengkapan Peralatan bengkel Teknik Audio Video ..... 42
Tabel 4.2 Kelengkapan Peralatan bengkel Teknik Kelistrikan..... 45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Jumlah Kelengkapan Peralatan Bengkel..... 46
Gambar 4.2 Grafik Pencapaian Minat Belajar ..... 51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pertanyaan Panduan Wawancara
Lampiran 2: Jawaban wawancara
Lampiran 3: Foto saat wawancara

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk menyiapkan para lulusannya guna memasuki dunia kerja sebagai tenaga semi-profesional.[1] Proses pembelajaran disekolah menengah kejuruan pada dasarnya mengacu pada pemahaman dari dasar teori yang dipelajari kearah terapannya, dengan alokasi waktu pembelajaran praktikum lebih besar dibandingkan, alokasi waktu pada teori. Proses pembelajarannya mengacu melalui praktikum di bengkel, yang merupakan perwujudan dari suatu teori ke dalam bentuk nyata dengan praktikum. kegiatan praktik merupakan cara untuk mengfungsikan bengkel terhadap pembelajaran praktik. Dengan demikian pada pembelajaran di SMK kegiatan praktik itu adalah hal utama, agar peserta didik mempersiapkan keahliaannya dimasing-masing bidang yang minati agar untuk menjadi tenaga kerja yang siap kerja di dunia industri.

Hasil observasi di SMK Muhammadiyah Banda Aceh Didapatkan bahwa pembelajaran praktikum bengkel di SMK tersebut belum ada kajian mengenai ketersedian kelengkapan bengkel dalam praktikum bengkel pada pembelajaran praktik pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Jurusan Teknik Audio Video, fasilitas bengkel di SMK Muhammadiyah Banda Aceh belum sepenuhnya maksimal seperti ruangan bengkel praktikum dan komponen praktikumnya sebagiannya belum lengkap. Guru yang mengajar menggunakan metode pembelajaran praktikum

[1] Dedi Supriadi, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 182.

langsung, sebelum memulai pembelajaran guru mengkondisikan terlebih dahulu peserta didiknya untuk memulai praktikum Dasar listrik dan Elektronika, dan Sebagian peserta didik mempunyai kesiapan dalam belajar seperti disiplin, masuk kelas dengan tepat waktu. Sebelum praktikum peserta didik aktif mengajukan pertanyaan dan memperhatikan gurunya. Dan ada juga sebagian peserta didik tidak memperhatikan gurunya yang sedang menjelaskan materi dan berbicara saat guru menjelaskan. Pada saat praktikum peserta didik harus bergantian menggunakan alat-alat praktikum karena kekurangan alat dalam praktikum. Hal tersebut diatas dapat berpengaruh pada minat peserta didik dalam praktikum. Pada Bengkel praktikum yang belum sesuai tentunya membuat minat pembelajaran peserta didik terganggu karena sekolah menengah kejuruan (SMK) harus mencapai kompetensi peserta didik yang bagus.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Cut Nurmuthaharah, S.Pd selaku guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di kelas X diperoleh informasi bahwa, didalam pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika tidak hanya praktikum namun ada juga teori. Ketika praktikum ketersediaan alat dan komponen praktikumnya belum sepenuhnya memadai, jika komponennya tidak lengkap maka pihak sekolah membelinya.[2]

Berdasarkan yang telah di jelaskan di atas bahwa khususnya pembelajaran praktik dengan menggunakan bengkel dengan tujuan yang hendak dicapai ternyata memerlukan dukungan dari berbagai aspek, maka penulis mengangkat juduk

[2] Wawancara dengan Ibu Cut Nurmuthaharah, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika SMKS Muhammadiyah Banda Aceh Pada tanggal 5 November 2019.

penelitian ini, sehingga penelitian karya ilmiah ini diberi judul **"Pengaruh Ketersedian Bengkel Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika".**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tentang permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh ketersedian/kelengkapan bengkel pada pembelajaran pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMKS Muhammadiyah Banda Aceh dan SMKN 2 Banda Aceh terhadap minat belajar?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik pada pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika dengan ketersediaan bengkel di SMKS Muhammadiyah Banda Aceh dan SMKN 2 Banda Aceh?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ketersedian/kelengkapan bengkel pada pembelajaran pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMKS Muhammadiyah Banda Aceh dan SMKN 2 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik pada pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika dengan ketersediaan bengkel di SMKS Muhammadiyah Banda Aceh dan SMKN 2 Banda Aceh.

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk satu pihak, namun juga beberapa pihak yang terkait.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur yang memperkaya khasanah ilmu pengetahuan maupun kajian pustaka serta penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang kependidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai informasi dan masukan mengenai standarisasi bengkel, sehingga dapat diketahui hal yang perlu disiapkan pada bengkel Jurusan Jurusan Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah dan bengkel Jurusan Teknik Kelistrikan SMKN 2 Banda Aceh.

b. Guru

Dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan masukan mengenai peralatan praktik bengkel Jurusan dan dapat mengetahui minat peserta didik.

## E. Landasan Operasional

1. Bengkel

Bengkel adalah tempat belajar praktikum dalam percobaan nyata yang dilakukan secara langsung.

2. Minat Belajar

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus.Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran ,perhatiannya akan tinggi dan minatnya

berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.[3]

3. Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika

Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika adalah pembelajaran yang peserta didik diharapkan mampu menguasai konsep dasar listrik dan elektronika serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.[4] Dengan demikian, Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika merupakan pembelajaran yang berstandar kompetensi untuk menerapkan dasar-dasar listrik dan elektronika.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[3] Naeklan Simbolon Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Unimed, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, 2012. Diakses pada tanggal 29 Desember 2019, pukul 13:37 dari situs: https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/viewFile/1323/1084. h. 15.

[4] Evasari, *Modul Pembelajaran Teknik Elektronika Dasar-Dasar Listrik dan Elektronika*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Komplek Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 1.

# BAB II
# KAJIAN PUSTAKA

## A. Bengkel Pada Sekolah Menengah Kejuruan

### 1. Pengertian Bengkel Pada Sekolah Menengah Kejuruan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1980 (5/190) Menetapkan Tentang Peraturan Permerintah Tentang Pokok-Pokok Organisasi Universitas/Institut Negeri, didalam Pasal 27 dan 28 menyebutkan pasal 27 berbunyi: (1). Laboratorium/Studio adalah sarana penunjang Jurusan dalam satu atau sebagian cabang ilmu, teknologi atau seni tertentu sesuai dengan keperluan bidang yang bersangkutan. (2). Laboratorium/Studio dipimpin oleh seorang Guru Besar atau seorang tenaga pengajar yang keahliannya telah memenuhi persyaratan sesuai dengan cabang ilmu teknologi atau seni tertentu dan bertanggungjawab langsung kepada Ketua Jurusan. Dan menurut Pasal 28 yang berbunyi: laboratorium/Studio mempunyai tugas melakukan kegiatan dalam cabang ilmu, teknologi atau seni tertentu sebagai penunjang pelaksanaan tugas pokok Jurusan sesuai dengan ketentuan bidang yang bersangkutan. Yang terkandung pada pasal 27 dan 28 yaitu, laboratorim dan bengkel merupakan proses belajar yang melalui praktik pada bengkel atau laboratorium langsung yang dibimbing oleh guru atau yang ahli dalam bidang praktik tertentu yang bertujuan agar meningkatkan pendidikan yang

lebih bermutu dan melahirakan lulusan yang mempunyai keahlian tertentu pada bidang yang diasah.[5]

Bengkel atau disebut dengan istilah "*shop*" atau "*workshop*" merupakan tempat yang digunakan untuk praktikum maupun produksi. menerangkan definisi bengkel adalah tempat untuk berlatih, serta melakukan kegiatan dengan arah dan tujuan yang jelas. Laboratorium/bengkel merupakan ruangan yang dilengkapi dengan peralatan khusus untuk melakukan percobaan, penyelidikan dan sebagainya. Ini artinya, bengkel bukan hanya sekedar melakukan eksperimental saja, melainkan untuk melakukan pekerjaan yang jelas produk yang dihasilkan.[6]

Bengkel merupakan hal terpenting pada sekolah menengah kejuruan, yang bertujuan agar siswa dapat mengaplikasikan secara langsung agar bisa menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

Bengkel merupakan bagian laboratory. Ia membagi laboratorium menjadi tiga, yaitu: (1) *Unit Laboratory*, (2) *General Unit Laboratory*, dan (3) *General Laboratory*. Unit *Laboratory* memiliki fungsi yang spesifik dan mendalam dalam melakukan eksperimental seperti perusahan otomotif, robot, perusahaan pengelasan, dan lain sebagainya. *General Unit Laboratory* sifat cangkupannya lebih luas lagi *Unit Laboratory* dan merupakan gabungan dari kedua-duanya. Penjelasan dia atas yaitu termasuk dalam jenis kategori *General Unit Laboratorium*.[7]

---

[5] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1980 (5/190). Diakses pada tanggal 17 Juni 2020 dari situs: http://www.bphn.go.id/data/documents/80pp005.pdf

[6] *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2010).

[7] Menurut Brown, Dalam Buku: M. Bakrun, *Modernisasi Bengkel Laboratorium Kejuruan Abad 21* , (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), h. 1-2.

- **Standar Bengkel**

Bengkel atau laboratorium secara garis besar memiliki fungsi sebagai tempat untuk memberikan kelengkapan bagi pelajaran teori yang telah diterima sehingga diterapkan dalam praktik yang merupakan dua hal yang saling melengkapi, melainkan hal yang merupakan satu kesatuan. Bengkel juga memiliki peranan untuk memberikan keterampilan kerja ilmiah bagi siswa, serta untuk memupuk dan membina rasa percaya diri sebagai keterampilan yang diperoleh di bengkel.[8]

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2008 Tentang Standar sarana dan prasarana untuk sekolah menengah kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), sebuah sekolahan terutama SMK harus mempunyai bengkel atau tempat praktik yang memadai. Bertujuan agar siswa mempraktikkan langsung materi yang didapat. Bengkel yang layak atau memadai untuk praktik paling tidak memenuhi beberapa hal diantaranya: atmosfer bengkel (kondisi bengkel) yang baik, perawatan bengkel yang terjaga, peralatan praktik yang memadai, perlengkapan bahan praktik yang memadai, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi personel bengkel dan siswa, penerapan 5S (*seiri, seiton, seiso, seiketsu, shitsuke*) di bengkel. Bengkel merupakan sarana untuk menunjang dan mengembangkan atas teori yang dikuasainya. Kenyamanan praktik di dalam bengkel akan mempengaruhi hasil praktik itu sendiri, untuk itu diperlukan perancangan bengkel yang memenuhi standar.

---

[8] Menurut Alim Sumarno, Dosen Univesitas Negeri Surabaya. Dalam Buku: M. Bakrun, *Modernisasi Bengkel Laboratorium Kejuruan Abad 21* , (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), h. 18.

Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh bengkel sebagai berikut:

a. Tempat kerja, meliputi ruang dengan memiliki peralatan tetap dan alat-alat parktik, maupun peralatan dan sistemnya yang terintegrasi atau tambahan: terawat dengan baik, tetap bersih, dalam keadaan efisien, dalam urutan kerja yang efisien, dan dalam kondisi baik dan sebaiknya dapat diberi perawatan dengan pemeliharaan terencana dan pencatatan yang sesuai, sedangkan untuk pemeliharaan, meliputi: inspeksi, penyetelan, pelumasan, pembersihan seluruh peralatan dan perlengkapan bengkel.
b. Atmosfer bengkel meliputi beberapa persyaratan, yaitu: kondisi sekeliling bengkel harus terpelihara dengan cara membuka jendela, memasang kipas angin di dinding atau langit-langit untuk memberi kesejukan udara di bengkel, jika ventilasi diperlukan untuk melindungi para personel bengkel, sistemnya harus dipasangi alarm pendeteksi kegagalan, mampu memasok udara bersih 5-8 liter/detik/pekerja, dirawat, dibersihkan dan kinerjanya diperiksa secara rutin.
c. Temperatur tempat kerja selama jam kerja, harus memenuhi persyaratan, seperti: untuk pekerjaan normal: 160 ◦C (60,80 F) untuk pekerjaan berat: 130 ◦C (55,40 F); apabila di dalam bengkel terdapat pemanas atau pendingin maka tidak boleh menghembuskan uap yang berbahaya; sejumlah termometer dipasang di dalam bengkel agar mencegah timbulnya kecelakaan dalam bengkel.

d. Pencahayaan/ lampu: harus memadai dan mencukupi, jika memungkinkan memanfaatkan cahaya alami, lampu darurat harus dipasang untuk berjaga-jaga seandainya lampu utama mengalami kegagalan dan menimbulkan bahaya, dengan demikian pada lampu bengkel harus menggunakan lampu yang memadai.[9]

e. Perawatan (*house keeping*): merupakan hal yang paling penting dalam bengkel yang meliputi: tempat kerja, perabotan, dan fitting harus tetap bersih, dinding, lantai dan langit-langit harus tetap bersih, memeriksa penumpukan debu di atas permukaan datar terutama pada struktur bangunan, balok girder penopang atap dan sebagainya, dinding yang dicat harus dibersihkan dan dicat ulang secara berkala (misalnya masing-masing 12 bulan dan 7 tahun), lantai harus dibersihkan dengan cara menyapu dan mengepel (minimal seminggu sekali), sampah jangan menumpuk karena dapat menimbulkan resiko kesehatan dan kebakaran, sampah harus diletakkan pada tempatnya, tempat sampah tahan terhadap api, tumpahan harus dibersihkan menggunakan material yang dapat menyerap dengan baik.

f. Statiun Kerja (*Work station*): Saat praktik harus mempunyai ruangan yang harus nyaman untuk mencapai tujuan praktik dengan maksimal, kemudian dalam ruangan bengel harus memiliki pintu darurat yang ditandai dengan

[9] Menurut Afred Freddy Malik Dosen Universitas Negeri Yogyakarta, berpendapat dalam Buku Modernisasi *Bengkel Laboratorium Kejuruan Abad 21*, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), h. 18-22.

jelas, lantai harus tetap bersih dan tidak licin, bahaya sandungan disingkirkan, bekerja pada posisi kaku dan janggal sebaiknya tidak dilakukan terlalu lama, benda-benda kerja dan material kerja harus mudah diraih dari posisi kerja.

g. Tempat duduk: di tempat manapun pekerjaan dilakukan, tempat duduk harus tersedia, tempat duduk harus sesuai dengan jenis pekerjaannya dan memiliki sandaran punggung dan penumpu kaki (*foot rest*), harus pada kondisi yang baik jika terjadi kerusakan harus diperbaiki atau diganti.

h. Lantai: tidak diberi beban berlebih, rata dan mulus, tidak berlubang, bergelombang atau rusak yang mungkin menyebabkan bahaya sandungan, bebas hambatan dari barang-barang di letakkan di tempat yang telah ditentukan, tidak licin, memiliki sarana pemindah air yang memadai jika ada kemungkinan terkena air, memiliki pemisah antara jalur-jalur lalu lintas dan pejalan kaki berupa rel tangan, penghalang atau marka lantai, memiliki penghalang di sekitar lubang atau tempat yang tersedia.

Bengkel dan laboratorium kejuruan merupakan cerminan miniatur industri yang tentunya membutuhkan ketepatan baik dalam standarisasi ruang praktik dan fasilitas yang menunjang pembentukan kompetensi. Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang mutlak diperhatikan oleh pengelola bengkel/laboratorium. Berdasarkan standar-standar yang dikembangkan Ismara & Prianto, maka dihasilkan standar-standar ideal yang perlu dipersiapkan SMK untuk memberikan layanan optimal

kepada peserta didik khususnya dalam mengembangkan kompetensi keahlian peserta didik.[10]

**2. Kelengkapan Peralatan Bengkel Pada Sekolah Menengah Kejuruan**

Kelengkapan peralatan atau sarana adalah tingkat ketercapaian yang berupa jumlah sarana yang secara langsung digunakan untuk pembelajaran praktik Dasar Energi Listrik Dan Elektronika oleh siswa dengan jumlah standar yang seharusnya dimiliki oleh sekolah atau jurusan. Peralatan tersebut meliputi peralatan yang digunakan untuk praktik setiap standar kompetensi pada pembelajaran praktik Dasar Energi Listrik Dan Elektronika.

Standar sarana dan prasarana ruang praktik atau kelengkapan bengkel merupakan hal terpenting yang harus ada pada sekolah menengah, hal tersebut dikarenakan suatu ciri khas dari sekolah menengah kejuruan terlihat dari adanya bengkel.

Berikut ini adalah Tabel standar sarana dan prasarana ruang praktik program keahlian teknik Audio Video yang dituliskan pada Permendiknas RI No. 40 Tahun 2008, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Audio video[11]

| No | Jenis | Rasio | Deskripsi |
|---|---|---|---|
| 1. | Area kerja mekanik teknik elektro | 6 m²/peserta didik | Kapasitas untuk 8 peserta didik.<br>Luas minimum adalah 48 m².<br>Lebar minimum adalah 6 m. |

[10] Menurut Ismara & Prianto Penulis Buku Tentang K3, Berpendapat dalam Buku *Modernisasi Bengkel Laboratorium Kejuruan Abad 21*, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), h. 18-22.

[11] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008, h .88.

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2. | Laboratorium dasar teknik elektro | 6 m²/peserta didik | Kapasitas untuk 8 peserta didik.<br>Luas minimum adalah 48 m². Lebar minimum adalah 6 m. |
| 3. | Ruang praktik audio video | 6 m²/peserta didik | Kapasitas untuk 16 peserta didik.<br>Luas minimum adalah 96 m². Lebar minimum adalah 8 m. |
| 4. | Ruang penyimpanan dan instruktur | 4 m²/instruktur | Luas minimum adalah 48 m². Lebar minimum adalah 6 m. |

Tabel 2.2 Standar Sarana pada Area Kerja Mekanik Teknik Elektro [12]

| No. | Jenis | Rasio | Deskripsi |
|---|---|---|---|
| **1.** | **Perabot** | | |
| | Meja kerja | 1 set/area | Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan pembuatan kotak speaker dan kotak/panel elektronika. |
| | Kursi kerja/stool | | |
| | Lemari simpan alat dan bahan | | |
| **2** | **Peralatan** | | |
| | Peralatan untuk pekerjaan mekanik teknik elektro. | 1 set/area | Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan pembuatan kotak speaker dan kotak/panel elektronika. |
| **3.** | **Media pendidikan** | | |
| | Papan tulis | 1 buah/area | Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis. |
| **4.** | **Perlengkapan lain** | | |
| | Kotak kontak | Minimum 2 buah/area. | Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik. |
| | Tempat sampah | Minimum 1 buah/area. | |

Tabel 2.3 Standar Sarana pada Ruang Praktik Audio video[13]

| No. | Jenis | Rasio | Deskripsi |
|---|---|---|---|

[12] Ibid, h .89.
[13] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008, h . 90.

| | | | |
|---|---|---|---|
| **1** | **Perabot** | | |
| | Meja kerja | 1 set/ruang | Untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan pemasangan dasar instalasi audio video, perawatan dan perbaikan peralatan audio video. |
| | Kursi kerja/stool | | |
| | Lemari simpan alat dan bahan | | |
| **2** | **Peralatan** | | |
| | Peralatan untuk pekerjaan instalasi audio video. | 1 set/ruang | Untuk minimum 16 peserta didik pada pekerjaan pemasangan dasar instalasi audio video, perawatan dan perbaikan peralatan audio video. |
| **3** | **Media pendidikan** | | |
| | Papan tulis | 1 buah/ruang | Untuk mendukung minimum 16 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis. |
| **4.** | **Perlengkapan lain** | | |
| | Kotak kontak | Minimum 8 buah/ruang | Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik. |
| | Tempat sampah | Minimum 1 buah/ruang. | |

Tabel 2.4 Standar Sarana pada Ruang Penyimpanan dan Instruktur

| No | Jenis | Rasio | Deskripsi |
|---|---|---|---|
| **1** | **Perabot** | | |
| | Meja kerja | 1 set/ruang | Untuk minimum 12 instruktur. |
| | Kursi kerja | | |
| | Rak alat dan bahan | | |
| | Lemari simpan alat dan bahan | | |
| **2** | **Peralatan** | | |
| | Peralatan untuk ruang penyimpanan dan instruktur | 1 set/ruang | Untuk minimum 12 instruktur. |
| **3** | **Media pendidikan** | | |
| | Papan data | 1 buah/ruang | Untuk pendataan kemajuan siswa dalam pencapaian tugas |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | praktik dan jadwal. |
| **4** | **Perlengkapan lain** | | |
| | Kotak kontak | Minimum 2 buah/ruang. | Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik. |
| | Tempat sampah | Minimum 1 buah/ruang. | |

Berikut ini adalah Tabel standar sarana dan prasarana ruang praktik program keahlian Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik yang dituliskan pada Permendiknas RI No. 40 Tahun 2008.

Tabel 2.5 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian Teknik Pembangkit Tenaga Listrik[14]

| No. | Jenis | Rasio | Deskripsi |
|---|---|---|---|
| 1. | Laboratorium dasar teknik elektro | 4 m²/peserta didik | Kapasitas untuk 16 peserta didik.<br>Luas minimum adalah 64 m².<br>Lebar minimum adalah 8 m. |
| 2. | Area kerja perawatan dan perbaikan peralatan listrik | 6 m²/peserta didik | Kapasitas untuk 16 peserta didik.<br>Luas minimum adalah 96 m².<br>Lebar minimum adalah 8 m. |
| 3. | Ruang penyimpanan dan instruktur | 4 m²/instruktur | Luas minimum adalah 48 m².<br>Lebar minimum adalah 6 m. |

Tabel 2.6 Standar Sarana pada Laboratorium Dasar Teknik Elektro[15]

| No. | Jenis | Rasio | Deskripsi |
|---|---|---|---|
| **1.** | **Perabot** | | |
| | Meja kerja | 1 set/area | Untuk minimum 4 peserta didik pada pekerjaan penerapan konsep dasar kelistrikan dan pengukuran pada pemanfaat tenaga listrik. |
| | Kursi kerja/stool | | |
| | Lemari simpan alat dan bahan | | |
| **2** | **Peralatan** | | |

[14] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008, h . 68.
[15] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008, h . 68.

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Peralatan untuk pekerjaan penerapan konsep dasar teknik elektro. | 1 set/area | Untuk minimum 4 peserta didik pada pekerjaan penerapan konsep dasar kelistrikan dan pengukuran pada pemanfaat tenaga listrik. |
| **3.** | **Media pendidikan** | | |
| | Papan tulis | 1 Set/area | Untuk mendukung minimum 4 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis. |
| **4.** | **Perlengkapan lain** | | |
| | Kotak kontak | Minimum 1 buah/area. | Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik. |
| | Tempat sampah | Minimum 1 buah/area. | |

Tabel 2.7 Standar Sarana pada Area Kerja Perawatan dan Perbaikan Peralatan Listrik[16]

| No. | Jenis | Rasio | Deskripsi |
|---|---|---|---|
| **1** | **Perabot** | | |
| | Meja kerja | 1 set/area | Untuk minimum 4 peserta didik pada pekerjaan konstruksi, cara kerja, pemasangan, inspeksi, pengoperasian dan perawatan/perbaikan komponen utama, serta pembelajaran keselamatan dan kesehatan kerja listrik (K3 Listrik), instalasi pemanfaat tenaga listrik. |
| | Kursi kerja/stool | | |
| | Lemari simpan alat dan bahan | | |
| **2** | **Peralatan** | | |

[16] Ibid, h . 69.

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Peralatan untuk ruang penyimpanan dan instruktur | 1 set/area | Untuk minimum 4 peserta didik pada pekerjaan konstruksi, cara kerja, pemasangan, inspeksi, pengoperasian dan perawatan/perbaikan komponen utama, serta pembelajaran keselamatan dan kesehatan kerja listrik (K3 Listrik), instalasi pemanfaat tenaga listrik. |
| **3** | **Media pendidikan** | | |
| | Papan tulis | 1 Set/area | Untuk Untuk mendukung minimum 4 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis. |
| **4.** | **Perlengkapan lain** | | |
| | Kotak kontak | Minimum 2 buah/area. | Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik. |
| | Tempat sampah | Minimum 1 buah/ruang. | |

Tabel 2.8 Standar Sarana pada Ruang Penyimpanan dan Instruktur[17]

| No | Jenis | Rasio | Deskripsi |
|---|---|---|---|
| **1** | **Perabot** | | |
| | Meja kerja | 1 set/ruang | Untuk minimum 12 instruktur. |
| | Kursi kerja | | |
| | Rak alat dan bahan | | |
| | Lemari simpan alat dan bahan | | |
| **2** | **Peralatan** | | |
| | Peralatan untuk ruang penyimpanan dan instruktur | 1 set/ruang | Untuk minimum 12 instruktur. |
| **3** | **Media pendidikan** | | |
| | Papan data | 1 buah/ruang | Untuk pendataan kemajuan |

[17] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008, h . 69.

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | siswa dan ruang praktik. |
| **4** | **Perlengkapan lain** | | |
| | Kotak kontak | Minimum 2 buah/lab. | Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik. |
| | Tempat sampah | Minimum 1 buah/lab. | |

### 3. Tujuan Bengkel Pada Sekolah Menengah Kejuruan

Bengkel kerja sekolah menegah kejuruan adalah salah satu fasilitas sekolah berupa tempat, ruang, yang biasa dipakai oleh guru maupun siswa untuk proses belajar mengajar. Dalam bengkel kerja sekolah ini dipakai untuk praktikum, tujuannya supaya di bengkel kerja sekolah ini siswa dapat menemukan hal-hal baru, pemikiran-pemikiran baru, atau teori-teori baru yang dapat meningkatkan kreativitas siswa untuk memiliki keahlian dibidangnya.

Bengkel kerja sekolah menegah kejuruan ini sangat penting keberadaannya untuk SMK karena dalam bengkel kerja sekolah siswa dapat memiliki pengalaman belajar dengan cara berinteraksi langsung dengan alat dan sumber belajar yang ada di bengkel kerja sekolah, sehingga pemikiran-pemikiran kreatif siswa akan muncul dan dapat menemukan cara-cara baru yang dapat dikembangkan sesuai kreativitas siswa.

### 4. Manfaat Bengkel Pada Sekolah Menengah Kejuruan

Manfaat Bengkel pada Sekolah Menengah Kejuruan yaitu dapat lebih bermutu dan memiliki keahlian khusus yang sesuai dengan bidang yang ditekuninya ketika

belajar di SMK, sehingga Sekolah menengah kejuruan (SMK) dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan diterima dengan baik di industri.[18]

Siswa mempunyai *skill* ketika berada didunia kerja, siswa yang berkualitas dibidang yang diasah pada SMK akan mendapatkan peluang kerja, adanya bengkel disekolah akan membantu siswa memperoleh praktik secara langsung.

## B. Minat Belajar

### 1. Pengertian Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat (interest) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu[19]

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, "minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang." Dengan demikian minat dapat diartikan sebagai kecenderungan sifat yang terorganisir berdasarkan dari pengalaman seseorang, yang mendorong seseorang atau individu untuk mencari keterangan atau fakta-fakta dari sebuah objek, aktivitas atau kegiatan, pemahaman, *skill*, tujuan perhatian atau murni ingin mahir dalam hal tertentu.

---

[18] Wohono, "Kualitas Pembelajaran Siswa SMK Ditinjau dari Fasilitas Belajar". *Jurnal Ilmiah Guru* "COPE", (No. 01/Tahun XVIII/Mei 2014), h. 66-67.

[19] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 39.

Minat merupakan perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya. Oleh karena itu minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar.[20]

b. Pengertian Minat Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*).[21] Berkaitan dengan pendapat di atas bahwa ng diperoleh melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya.belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh siswa untuk melakukan kegiatan. Dengan kata lain belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan pengalaman belajarnya.

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus.Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran ,perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.[22] Berdasarkan pendapat diatas minat merupakan suaru ketertarikan seseorang untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas belajar secara aktif.[23]

---

[20] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), h. 132-133.

[21] Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Askara, 2001), h. 27.

[22]Naeklan Simbolon Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Unimed, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik,* 2012. Diakses pada tanggal 29 Desember 2019, pukul 13:37 dari situs: https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/viewFile/1323/1084. h. 15.

[23] Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Alfabeta, 2001), h. 38.

Minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat belajar ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat belajar itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat belajar kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.[24]

**2. Indikator Minat Belajar**

Beberapa indikator minat belajar yaitu, perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, indikator minat yaitu:

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak aka nada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertariakan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh

[24] M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), h. 84.

kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.[25]

**3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

1. Faktor Internal
   a. Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
   b. Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.
2. Faktor Eksternal
   a. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
   b. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu

[25] Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180.

sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.[26]

Untuk mengukur minat belajar menggunakan metode Kualitatif, Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan social berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistis, kompleks, dan rinci.

**4. Minat Belajar dan Kompetensi Peserta Didik**

Minat belajar adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat belajar ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat belajar itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat belajar kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu.[27]

Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan "Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu". Kompetensi menurut UU No.13/ 2003 tentang Ketenagakerjaan: pasal 1 (10), "Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang

---

[26] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), h. 54.

[27] M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), h. 84.

ditetapkan". Bahwa kompetensi merupakan pengetahuan (*kognitif*), sikap dan nilai-nilai (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*) yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sehingga mampu menghadapi persoalan yang dihadapinya.[28]

Kompetensi kejuruan adalah kompetensi yang dibutuhkan peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). [29]

## C. Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Elektronika

### 1. Konsep dasar Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika

Energi listrik adalah satu dari sumber energi yang digunakan manusia modern: Untuk pencahayaan, memasak ataupun memanaskan makanan, dan untuk menjalankan semua perangkat rumah, hingga mencatu motor untuk menghasilkan energi mekanik. Sedangkan, elektronika adalah bidang sains terapan yang menggunakan komponen-komponen elektronika seperti resistor, kapasitor, dioda, transistor dan IC (*Integrated Circuit)* untuk mengendalikan dan memproses listrik.[30]

### 2. Ruang Lingkup Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika

Ruang lingkup pembelajaran dasar listrik dan elektronika yaitu tentang komponen pasif (resistor, kapasitor, induktor, dioda) dan komponen aktif (transistor)

---

[28] Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h.43.

[29] Mohammad Fatkhur Rokhman, "Pengaruh Kelayakan Bengkel dan Prestasi Mata Pelajaran Instalasi Terhadap Kesiapan Kerja Sebagai Instalatir Listrik Siswa Smk Negeri 3 Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: UNY, 2012, h. 26-27.

[30] TedyTry Saputro, *Konsep Elektronika Yang Wajib Kamu Tahu*, November 2018. Diakses pada tanggal 7 Juni 2020 dari situs: https://embeddednesia.com/v1/konsep-elektronika-yang-wajib-kamu-tahu/.

serta alat ukur listrik (multimeter, Oscilloscope*)*, arus listrik dan potensi listrik, rangkaian listrik searah.

### 3. Tujuan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika

Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika bertujuan agar peserta didik diharapkan mampu menguasai konsep dasar listrik dan elektronika serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.[31]

Dengan demikian, Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika merupakan pembelajaran yang berstandar kompetensi menerapkan dasar-dasar listrik dan dasar dasar Elektonika.

## D. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relavan didapatkan penelitian dari fajar Wiranto (2014) yang berjudul "Pengaruh sarana dan prasaran praktik terhadap minat belajar transmisi manual kelas XI di SMK Patriot Pituruh" Yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara sarana dan prasarana praktik terhadap minat belajar transmisi manual siswa kelas XI SMK Patriot Pituruh Tahun Ajaran 2014/2015 dengan kontribusi relative sebesar 36,5%. Penelitian ini menggunakan metode kuantatif.

Hasil penelitian yang relavan didapatkan penelitian dari Tri Nur Huda (2016) yang berjudul "Pengaruh kelengkapan peralatan praktik bengkel otomotif terhadap hasil belajar siswa SMK pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan", yang didapatkan bahwa kelengkapan

[31] Evasari, *Modul Pembelajaran Teknik Elektronika Dasar-Dasar Listrik dan Elektronika*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Komplek Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, h. 1.

peralatan praktik bengkel jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Kaligondang pada tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori lengkap dengan skor 72 atau 62,07 %. 2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada tahun ajaran 2015/2016 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 83,22 dimana 95,68 % atau 133 siswa telah memenuhi kkm dan sebanyak 6 siswa atau 4,32 % masih di bawah kkm.

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar Ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. [32] Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistis, kompleks, dan rinci.[33]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan Pengaruh Ketersedian Bengkel Terhadap Minat Belajar Peseta Didik Pada Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika, yang didapatkan dari kata-kata hasil wawancara dengan informan penelitian. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada situasi Covid-19. Pemerintah mengeluarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 bahwa sekolah ditutup. Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan mewawancarai beberapa guru pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.

---

[32] Menurut Denzin & Lincoln Seorang Professor Sosiologi Amerika dalam Buku Moleong, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 5

[33] Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 7-9.

## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah Banda Aceh dan SMKN 2 Banda Aceh. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru dari mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMK Muhammadiyah Banda Aceh dan SMKN 2 Banda Aceh.

## C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan Penelitian ini, penulis membuat daftar wawancara tersruktur sebagai pegangan peneliti saat melakukan wawancara kepada informan agat tidak mudah lupa dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Dengan kelengkapan wawancara sebagai berikut:

1. Alat perekam: peneliti menggunakan voice recorder dari hanphone untuk merekam saat wawancara berlangsung.
2. Alat tulis: pulpen dan buku untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian.

Ruang lingkup pertanyaan wawancara dalam bentuk daftar pertanyaaan yaitu:

1. Keadaan bengkel
2. Kelengkapan/ketersediaan peralatan bengekel terkait pembelajaran dasar listrik dan elektronika.
3. Pemanfaatan bengkel untuk pembelajaran dasar listrik dan elektronika.
4. Antusias belajar siswa pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika.

Teknis dalam pengumpulan data dengan mewancari guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika, wawancara dilakukan secara langsung, dengan ketentuan yang di terapkan pemerintah karena Covid-19.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[34] Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena hal tersebut digunakan penulis untuk mendapatkan data yang akan diolah sehingga bisa ditarik kesimpulan. Terdapat bermacam teknik pengumpulan data yang biasa dipakai dalam melakukan penelitian.

Teknik pengumpuan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara. Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.[35] Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur:

- Wawancara Terstruktur

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara di mana penulis menentukan terlebih dahulu data yang diperlukan. Penulis juga menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan cara-cara tertentu agar memunculkan jawaban-jawaban yang berkorespondensi dengan kategori-kategori yang sudah ditentukan pada aspek teori. [36]

---

[34] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), h. 62.

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.72.

[36] Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera), 2016, h. 19.

Wawancara dilakukan kepada informan yang terdiri dari 2 orang Guru. Pemilihan informan tersebut memang sudah direncanakan oleh penulis sejak awal karena ingin mengetahui informasi tentang Pengaruh Ketersedian Bengkel Terhadap Minat Belajar Peseta Didik Pada Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika.

Tabel 3.1 Kisi-kisi wawancara kepada guru mata pelajaran Elektronika dan Dasar Listrik

| No | Pokok Pertanyaan | Sub Pokok Pertanyaan |
|---|---|---|
| 1. | Kegiatan Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di Bengkel | a. Kelengkapan alat praktik<br>b. Peralatan praktik<br>c. Pengaruh kelengkapan bengkel terhadap peserta didik |
| 2. | Minat Belajar | a. Indikator<br>b. Faktor-faktor<br>c. Pengaruh minat siswa dalam belajar |

Setelah dibuat kisi-kisi wawancara, kemudian peneliti membuat sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan kisi-kisi diatas, wawancara dilakukan secara langsung sesuai dengan ketentuan peraturan pemerintah dikarenakan Covid-19, peneliti mewawancarai 2 orang guru mata pelajaran dasar listrik dan elektronika pada sekolah yang berbeda yaitu sekolah SMKS Muhammadiyah Banda Aceh dan SMKN 2 Banda Aceh.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Data yang telah diperoleh akan dianalisis pada tahap ini sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Data dan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara penulis menuangkan kedalam tulisan dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan

teknik analisis model Miles and Huberman. "Bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh." [37]Aktivitas analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara kemudian data tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis. Penulis dalam penelitian ini memfokuskan pada pemustaka, khususnya yang berhubungan dengan kenyamanan membaca.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah data display atau menyajikan data. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.[38]

Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan sub bab-nya masing-masing. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, dari sumber tulisan maupun dari sumber pustaka dikelompokkan, selain itu juga

[37] Menurut Miles and Huberman dalam Buku Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2005), h. 95.
[38] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), h. 95.

menyajikan hasil wawancara dari informan yaitu pemustaka yang sedang membaca di ruang perpustakaan.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Simpulan/Verifikasi)

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Simpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

Setelah proses data, kemudian penulis menyajikan data dalam bentuk uraian dari hasil wawancara. Dengan demikian penulis hanya dapat menganalisis data dari wawancara saja karena Covid-19.

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan pada bagian ini berupa hasil wawancara dengan beberapa guru yang mengajar pada Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika. Penulis menyelesaikan penelitian hanya mewawancarai guru saja karena disebabkan situasi Covid-19, sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 bahwa sekolah ditutup.

## A. Deskripsi data

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan mewancarai guru SMKS Muhammadiyah Banda Aceh berlansung pada tanggal 17 juni 2020 jam 09.00-11.07, yang dilaksanakan di SMKS Muhammadiyah Banda Aceh yang beralamat Jln. Ujong Batee No.17 Seutui Banda Aceh.

Selanjutnya peneliti mewancarai guru SMKN 2 Banda Aceh berlangsung pada tanggal 25 juni 2020 jam 09.20-11.45, yang dilaksanakan di SMKN 2 Banda Aceh yang beralamat Jl. Sultan Malikul Saleh Lhong Raya. Banda Aceh.

### 2. Profil Responden

a. Guru SMKS Muhammadiyah Banda Aceh

1. Nama : Cut Nur Muthaharah, S.Pd, Gr
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Banda Aceh, 26 November 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jln. Mesjid Lampeuneurot Gampong

5. Pendidikan : S-1 Pendidikan Teknik Elektro
6. Tahun Lulus : 2016
7. Status : Menikah
8. Status Kepegawaian : Ketua Prodi Elektronika
9. Masa Kerja : 3 Tahun
10. Jumlah Jam Mengajar : 40 Jam

b. Guru SMKN 2 Banda Aceh

1. Nama : Ellyati S.T
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Banda Aceh, 20 November 1970
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jln. Krueng Kalok II, No. 389 Perumnas Lambheu
5. Pendidikan : S-1 Teknik Elektro
6. Tahun Lulus : 1992
7. Status : Menikah
8. Status Kepegawaian : Kepala Prodi Kelistrikan
9. Masa Kerja : 17 Tahun
10. Jumlah Jam Mengajar : 36 Jam

## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan yang didapat data hasil wawancara peneliti memaparkan dengan tujuan untuk menganalisis data yang telah didapatkan dari hasil wawancara guru tentang bagaimana ketersedian kelengkapan bengkel dan minat belajar peserta didik disekolah, dengan penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai guru pada sekolah yang berbeda yaitu SMKS Muhammadiyah Banda Aceh dan SMKN 2 Banda Aceh.

### 1. Ketersedian Bengkel Praktik Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika

a. Kelengkapan Peralatan Praktik bengkel SMKS Muhammadiyah Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan SMKS Muhammadiyah Banda Aceh bahwa keadaan bengkel berupa ruang, bangunan serta alat praktik sangat penting untuk melaksanakan praktikum, khususnya pada praktik pembelajaran dasar listrik dan elektronika. Dalam penjelasan dari guru SMKS Muhammadiyah Banda Aceh terungkap, “Untuk bangunannya sudah memadai, dari karena itu berhubung guru-gurunya juga baru, dulu alatnya lengkap kemudian pergantian jabatan, kemudian tidak ada laporan-laporan lagi, sehingga dari kepala sekolah kembali membangun dari pertama, jadi untuk bagian sound speaker, peralatan tidak terlalu banyak lagi, jadi kita membangun sedikit demi sedikit”.

Dengan ketersedian bengkel yang disebutkan diatas bahwa SMKS Muhammadiyah Banda Aceh, bengkel yang tersedia disekolah hanya mempunyai 2 bengkel diantarnya bengkel Teknik Audio Video dan Bengkel Teknik Otomotif.

Dalam bengkel Teknik Audio Video mempunyai 2 ruangan yaitu ruangan praktik elektronika dasar dan ruang praktik elektronika lanjutan.

Terkait kelengkapan peralatan bengkel dalam praktik pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika, guru SMKS Muhammadiyah Banda Aceh, menyatakan "Kalau dasar listrik dan elektronika bagian komponen-komponen misalnya resistor, komponennya masih memadai, masih ada kalau misalnya tidak ada masih bisa di beli, untuk oscilloscop, lebih terapkan kretivitas siswa".

Peralatan yang digunakan pada saat praktik pembelajaran dasar listrik dan elektronika yaitu berlangsung pada bengkel Teknik Audio Video. Dengan peralatan praktik yang pembelajaran dasar listrik dan elektronika, hasil wawancara guru SMKS Muhammadiyah Banda Aceh menyatakan peralatan praktik yang digunakan yaitu "komponen resistor, kapasitor, Transistor serta Multimeter".

Untuk melihat kelengkapan peralatan bengkel Teknik Audio Video dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Kelengkapan Peralatan bengkel Teknik Audio Video

| No. | Komponen Variabel | Aspek | Indikator | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kelengkapan Peralatan Praktik | Perabotan ruang praktik | Meja kerja | 7 |
| | | | Kursi kerja | 7 |
| | | | Lemari simpan alat dan bahan | 1 |
| | | | Kotak-kotak | 1 |
| | | Media Pembelajaran Diruang Praktik | Papan tulis | 1 |
| | | | Lcd | 1 |
| | | | Laptop | 8 |
| | | Peralatan praktik Utama | TV | 2 |
| | | | Radio | 1 |
| | | | Speaker | 1 |
| | | | Kipas Angin | 1 |
| | | | Multimeter Analog | 6 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Diode | 48 |
| | | | Transistor | 64 |
| | | | IC (Intragrated Circuit) | 2 |
| | | | Resistor | 128 |
| | | | Kapasitor | 32 |
| | | | Induktor | 10 |
| | | | Power supply | 1 |
| | | | Papan PCB | 12 |
| | | | Bread board | 4 |
| | | | Trafo | 2 |
| | | | Kabel 2.1 | 2 |
| | | | Kawat lilitan | 5 Meter |
| | | | Jangka Sorong | 1 |
| | | | AC (Air Condution) | 1 |
| | | Peralatan Praktik Pendukung | Solder dan Timah solder | 5 dan 10 |
| | | | Bor tangan | 7 |
| | | | Obeng | 8 |

Pada sebagian kelengkapan bengkel yang didapatkan dari hasil wawancara bahwa peralatan yang tersedia di SMKS Muhammadiyah sudah memadai, juga terdapat kesediaan sarana dan prasarana bengkel serta terdapat beberapa alat praktik utama pada bengkel Teknik Audio Video meski ada beberapa peralatan yang belum ada misalnya Sound Speaker, Oscilloskop. Pada pembelajaran praktik dasar listrik dan elektronika peralatan yang digunakan dalam praktik pembelajaran ini sudah memadai karena praktik dalam pembelajaran ini masih sangat dasar yaitu, hanya menggunakan komponen resistor, kapasitor, transistor, dan Multimeter. Indikator dari pembelajaran praktik dasar listrik dan elektronika yaitu siswa harus bisa membaca gelang dari resistor dan nilai kapasitor, serta menentukan kaki transistor.

Jumlah peralatan utama pada bengkel Teknik Audio Video yaitu terdapat 19 macam peralatan dengan jumlah peralatan sebanyak 318. Jumlah alat pendukung 3 macam dan jumlah peralatan sebanyak 30. Kelengkapan bengkel SMKS

Muhammadiyah disimpulkan dari tabel di atas bahwa sebagian peralatan sudah sesuai dengan tujuan praktik pembelajaran, akan tetapi ada sebagian alat yang belum tersedia dalam bengkel tersebut.

b. Kelengkapan Peralatan Bengkel Teknik Kelistrikam Di SMKN 2 Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan SMKN 2 Banda Aceh bahwa Pada SMKN 2 Banda Aceh sudah mempunyai beberapa bengkel salah satunya bengkel Teknik Kelistrikan yang sudah mempunyai peralatan lengkap untuk praktik. Dan ketersedian bengkel sudah mempunyai ruang yang bagus, bersih, dan tertata rapi. Sesuai pernyataan Guru SMKN 2 Banda Aceh yang menyatakan "Keadaan bengkel Teknik Listrik sudah mempunyai ruang yang bagus, bersih, dan tertata rapi".

Terkait kelengkapan peralatan bengkel dalam praktik pembelajaran dasar listrik dan Elekronika, guru SMKN 2 Banda Aceh menyatakan, "sudah lengkap dan sudah bagus". Pada SMKN 2 Banda Aceh praktik pembelajaran dasar listrik dan Elekronika menggunakan bengkel Teknik Kelistrikan untuk praktikum. Peralatan praktik yang digunakan yaitu sesuai ungkapan guru SMKN 2 Banda Aceh menyatakan, "Menggunakan alat ukur misalnya Avometer, Ampmeter, dan komponen resistor, baterai". Pada pembelajaran dan elektronika siswa harus menguasai bagaimana pengukuran dengan menggunakan alat ukur. Pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika materinya masih dasar dan penerapan pada praktik masih dasar juga. Dengan demikian peralatan praktik yang didapatkan dari wawancara diatas sudah memadai.

Tabel 4.2 Kelengkapan Peralatan bengkel Teknik Kelistrikan

| No. | Komponen Variabel | Aspek | Indikator | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kelengkapan Peralatan Praktik | Perabotan ruang praktik | Meja kerja | 7 |
| | | | Kursi kerja | 30 |
| | | | Lemari simpan alat dan bahan | 20 |
| | | | Kotak-kotak | 30 |
| | | Media Pembelajaran Diruang Praktik | Papan tulis | 5 |
| | | | Lcd | 3 |
| | | | Laptop | 30 |
| 2. | | Peralatan praktik Utama | Multimeter | 15 |
| | | | Amperemeter | 10 |
| | | | Voltmeter | 10 |
| | | | Resistor | 200 |
| | | | Diode | 100 |
| | | | Transistor | 89 |
| | | | IC (Intragrated Circuit) | 20 |
| | | | Kapasitor | 110 |
| | | | Induktor | 90 |
| | | | Tang Kombinasi | 15 |
| | | | Tang Pemotong | 15 |
| | | | Tang Lancip | 15 |
| | | | Bread board | 20 |
| | | | Obeng (+) | 10 |
| | | | Obeng (-) | 10 |
| | | | Pisau Cutter | 20 |
| | | | Test Pen | 10 |
| | | | Climping | 12 |
| | | | Palu Besi | 12 |
| | | | Freet bor/jara | 10 |
| | | | Meteran | 10 |
| | | | Emergency stop | 20 |
| | | | Lampu Pilot/panel | 20 |
| | | | Magnetic Contactor | 12 |
| | | | MCB 1 Fasa | 10 |
| | | | MCB 3 Fasa | 10 |
| | | | Motor listrik 3 Fasa | 10 |
| | | | Panel Box | 2 |
| | | | Push button swich | 20 |
| | | | Rel omega | 20 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | Thermal Overload Relay | 20 |
| | | | Time Delayed + base | 20 |
| | | | Terminal Strip | 20 |
| 3. | | Peralatan Praktik Pendukung | Clamp Ampermeter | 20 |
| | | | Magger | 4 |
| | | | Power Suplay | 12 |

Hasil penelitian data kelengkapan bengkel yang didapatkan hasil wawancara guru bahwa SMKN 2 Banda Aceh menggunakan bengkel Kelistrikan pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika, dengan peralatan bengkel yang sudah memadai serta sudah terpenuhi alat praktiknya pada pembelajaran listrik lanjutan.

Jumlah tabel di atas pada peralatan utama yaitu terdapat 33 macam dan jumlah keseluruhan alat 987. Sedangkan alat praktik pendukung berjumlah 3 macam denagn banyak alat 36.

Berdasarkan hasil tabel kelengkapan Peralatan bengkel di atas pada SMKS Muhammadiyah Banda Aceh dan SMKN 2 Banda Aceh, dilihat grafik dibawah ini.

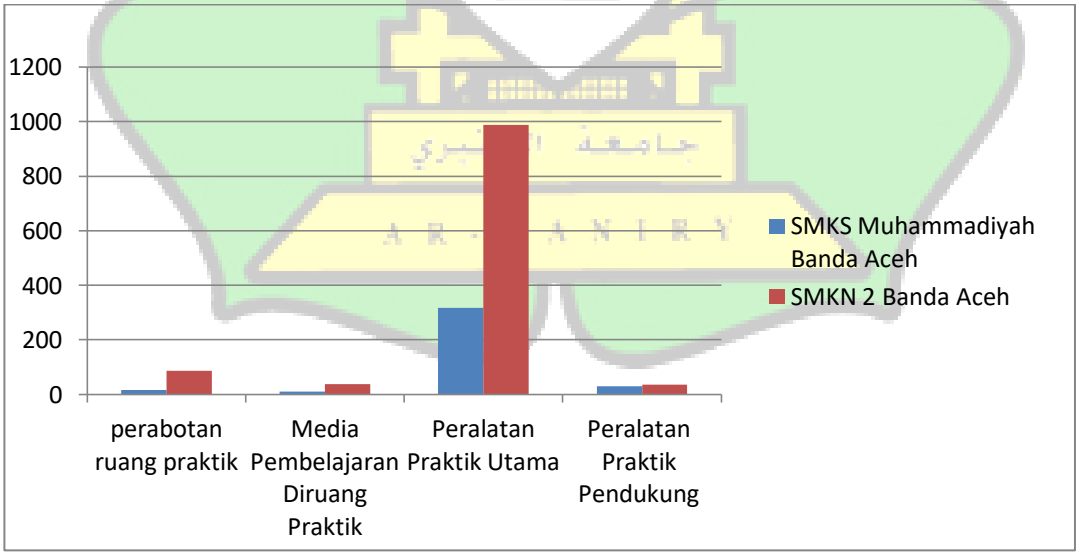


Gambar 4.1 Grafik Jumlah Kelengkapan Peralatan Bengkel

Dapat disimpulkan bahwa ketersedian peralatan praktik utama bengkel SMKN 2 Banda Aceh lebih tinggi dibandingkan dengan ketersedian bengkel Muhammadiyah, akan tetapi kedua sekolah tersebut peralatan praktik pembelajaran dasar listrik dan elektronika sudah memadai, peralatan yang digunakan saat praktik sesuai dengan standar kompetensi pada masing-masing sekolah.

**2. Minat Belajar Peserta Didik Pada Praktik Pembelajara Dasar Listrik dan Elektronika**

1. Minat Belajar Peserta Didik Pada Praktik Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika pada SMKS Muhammadiyah Banda Aceh

Dalam kelengkapan peralatan bengkel dapat mengetahui pengaruh adanya bengkel di SMKS Muhammadiyah Banda Aceh pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika, guru SMKS Muhammadiyah Banda Aceh mengungkapkan, “Kalau pengaruh itu ada kalau dasar lstrik dan elektonika ada belajar memakai aplikasi, kalau belajar aplikasi dan simulasi siswa suka tapi bagian teori kurang jadi harus di ulang-ulang, kadang dari pertama siswa masuk minatnya masih kurang, jadi terkadang terlalu tinggi dijelaskan tidak sanggup memahami, jadi pemahaman siswa minat siswa agak menurun, kalau praktikumnya misalnya solder siswa bisa cuman kalau dari teori dari siswa tidak bisa harus ada guru disamping, itu minatnya yang pertama memang rendah, kalau pratikum saja tampa tahu dulu dasarnya siswa mau”.

Kemudian dalam minat belajar peserta didik peneliti dapat melihat dari indikator minat belajar dari wawancara guru,

1. Perasaan senang

Dikutip dari wawancara guru SMKS Muhammadiyah Banda Aceh mengungkapkan, “Kalau praktikum iya, kalau teori siswa tidur, jadi ibu harus peragakan simulasi langsung ada alatnya”. Bahwa perasaan senang yang telah didapatkan hasil wawancara guru SMKS Muhammadiyah Banda Aceh, yakni siswa memiliki perasaan senang ketika pembelajaran praktik berlangsun, karena bagi siswa saat pembelajaran praktik berlangsung mereka berperan aktif dalam proses pembelajaran tetapi kadang-kadang siswa merasa bosan saat siswa belajar teori. Dengan demikian indikator perasaan senang pada siswa SMKS Muhammadiyah Banda Aceh kurang, karena disebabkan siswa tidak bersemangat dalam belajar teori.

2. Keterlibatan siswa

Dikutip dari wawancara guru SMKS Muhammadiyah Banda Aceh mengungkapkan, ”siswa ketika praktikum banyak yang mengajukan pertanyaan bahkan per orang siswa yang bertanya”. Dapat disimpulkan bahwa siswa pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika pada saat praktikum aktif bertanya. Dan ini merupakan salah satu contoh pencapaian indikator keterlibatan siswa dalam minat.

3. Ketertarikan

Guru SMKS Muhammadiyah Banda Aceh mengungkapkan, antusias kertarikan siswa peserta didik mengikuti pembelajaran dasar listrik dan elektronika menyatakan, “kalau praktikum berminat dan berantusias dan bersemangat, siswa suka dengan praktikum. Disini peneliti dapat melihat adanya ketertarikan indikator dari ungkapan guru yang didapatkan dari pertanyaan wawancara.

4. Perhatian siswa

Guru SMKS Muhammadiyah Banda Aceh mengungkapkan adanya perhatian peserta didik pada saat pembelajaran dasar listrik dan elektronika, guru menyatakan, “Ada”. Pada perhatian siswa ini menyangkut tentang siwa mendengarkan penjelasan guru.

2. Minat Belajar Peserta Didik Pada Praktik Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika pada SMKN 2 Banda Aceh

Dalam kelengkapan peralatan bengkel dapat mengetahui pengaruh adanya bengkel di SMKN 2 Banda Aceh pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika, guru SMKN 2 Banda Aceh mengungkapkan, “anak-anak disini mau untuk belajar, minatnya ada.

Berikut indikator minat belajar peserta didik:

1. Perasaan senang

Guru SMKN 2 mengungkapkan bahwa, “anak-anak disini mau untuk belajar”. Perasaan senang siswa dengan ada kemauan belajar dari siswa itu sendiri, maka tercapai tujuan indikator minat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran

2. Keterlibatan siswa

Dari pertanyaan peneliti tentang apakah siwa berpersan aktif pada dasar listrik dan elektronika maka Guru SMKN 2 mengungkapkan bahwa “ berperan aktif” kemudian pada saat pembelajaran berlangsung guru mengungkapkan bahwa, “Mereka bertanya kepada guru, kemudian guru memberi tahukan apa anak-anak yang tidak tahu, kemudian kalau ada tugas anak-anak mengerjakannya, selesai belajar anak-anak

membuat laporan, dan juga mengerjakan Pr dengan hitung rumus-rumus". Dapat disimpulkan peran aktif disini siswa SMKN 2 termasuk indikator keterlibatan siswa, peran aktif siswa dalam bertanya.

3. Ketertarikan siswa

Guru SMKN 2 mengungkapkan bahwa, "Mereka bertanya kepada guru, kemudian guru memberi tahukan apa anak-anak yang tidak tahu, kemudian kalau ada tugas anak-anak mengerjakannya, selesai belajar anak-anak membuat laporan, dan juga mengerjakan Pr dengan hitung rumus-rumus". Dari ungkapan diatas bahwa adanya antusias ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dasar listrik dan elektronika.

4. Perhatian siswa

Guru SMKN 2 mengungkapkan bahwa adanya perhatian siswa yang terdapat jawaban dari pertanyaan peneliti terkait perhatian siswa dengan menyatakan "ya' jadi dapat disimpulkan bahwa adanya perhatian siswa pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika. Dari keempat indikator diatas sangat berpengaruh terhadap ketersedian bengkel terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika.

Berikut ini, grafik pencapaian indikator minat belajar peserta didik pada SMKS Muhammadiyah Banda Aceh dan SMKN 2 Banda Aceh pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika, sesuai yang didapatkan dari hasil wawancara guru mata pelajaran dasar listrik dan elektronika sebagai berikut.

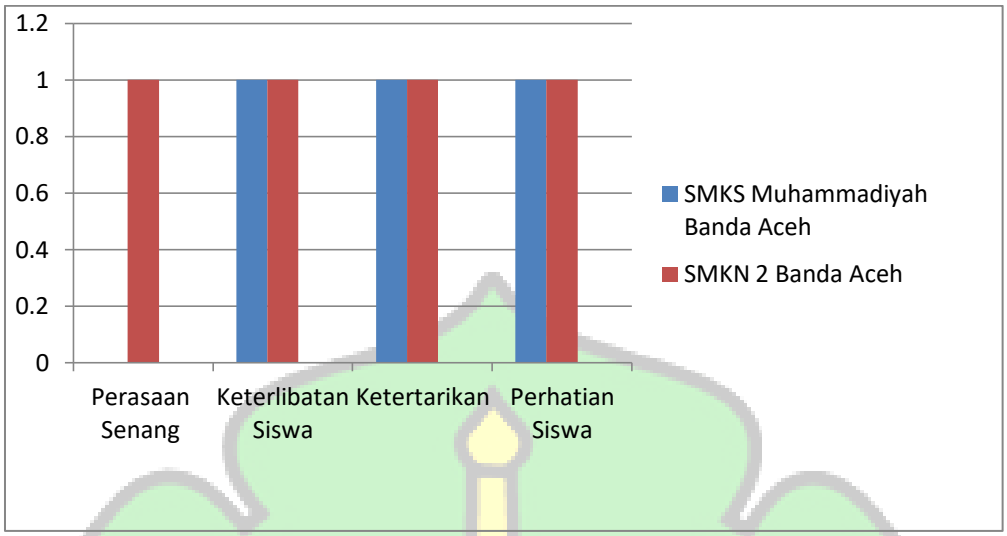


Gambar 4.2 Grafik pencapaian minat belajar

Berdasarkan sajian diatas indikator minat Belajar SMKS Muhammadiyah Banda Aceh peneliti menganalisis bahawa hanya 3 pencapaian indikator dari yang seharusnya 4 indikator, dimana yang tidak dicapai yaitu pada indikator pada perasaan senang, seperti yang telah dipaparkan dalam wawancara guru, "Kalau praktikum iya, kalau teori sebagian siswa tidur,". Yang dimaknai siswa tidak suka dan tidak bersemangat ketika belajar teori. Peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh ketersedian bengkel tinggi terhadap minat belajar peserta didik, sehingga dengan berkurangnya satu indikator maka berkurang juga pencapaian minat belajar dari siswa tersebut.

Kemudian peneliti mendapatkan bahwa pada SMKN 2 Banda Aceh memiliki 4 indikator walaupun terdapat beberapa siswa yang berpindah-pindah tempat duduk namun hal tersebut merupakan karakter dari siswa bukan dikarenakan adanya kejenuhan dalam proses belajar mengajar.

## C. Pembahasan

Dari data yang diperoleh dari penelitian hasil wawancara guru, tahap selanjutnya peneliti akan dilakukan pembahasan data yang telah dianalisis. berdasarkan klarifikasi yang telah didapatkan, maka keseluruhan data dari responden penelitian sebagai berikut:

1. Ketersedian bengkel pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika di SMKS Muhammadiyah dan SMKN 2 Banda Aceh sama-sama memadai sesuai kapasitas masing-masing.
2. Ketersedian bengkel pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika di SMKS Muhammadiyah dan SMKN 2 Banda Aceh berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik.
3. Minat belajar SMKN 2 cenderung lebih tinggi dikarenakan banyaknya terdapat indikator minat belajar dalam hasil wawancara dengan guru SMKN 2 Banda Aceh.

### 1. Ketersedian Bengkel Praktik Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika

Ketersedian Peralataan penunjang praktik adalah hal yang sangat penting dalam proses praktikum seperti dalam melaksanakan praktik dasar listrik dan elektronika. Peralatan yang digunakan haruslah berjumlah sesuai dengan jumlah siswa ssatau jumlah kelompok siswa yang praktikum, kondisi yang harus sesuai dan syarat yang telah ditentukan. Bahan peralatan yang digunakan dalam praktik dasar listrik dan elektronika tidak sebanyak yang dibutuhkan dalam praktik lain karena praktik pembelajaran ini masih sangat dasar.

Yang diperoleh dari tabel ketersedian peralatan bengkel bahwa pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika pada praktiknya yang didapatkan hasil wawancara guru bahwa proses praktik dalam pembelajaran ini menggunakan bengkel yang berbeda, pada SMKS Muhammadiyah menggunakan bengkel teknik Audio Video, dalam ketersediaan bengkel teknik Audio Video sudah memiliki perabotan praktik yang sudah memadai, media pembelajaran diruang praktik, peralatan praktik utama, peralatan praktik pendukung.

Untuk mengetahui hasil minat pada sekolah SMKS Muhammadiyah Banda Aceh dan SMKN 2 Banda Aceh, didapat dari hasil wawancara pengaruh ketersedian peralatan bengkel dapat meningkatkan minat siswa dikarena dari hasil wawancara disebutkan adanya pencapaian indikator minat belajar.

**2. Minat Belajar Peserta Didik Pada Praktik Pembelajaran Dasar Listrik dan Elektronika**

Berdasarkan sajian diatas indikator minat Belajar SMKS Muhammadiyah Banda Aceh peneliti menganalisis bahawa hanya 3 pencapaian indikator dari yang seharusnya 4 indikator, dimana yang tidak dicapai yaitu pada indikator pada perasaan senang, seperti yang telah dipaparkan dalam wawancara guru, “Kalau praktikum iya, kalau teori sebagian siswa tidur,”. Yang dimaknai siswa tidak suka dan tidak bersemangat ketika belajar teori. Peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh ketersedian bengkel tinggi terhadap minat belajar peserta didik, sehingga dengan berkurangnya satu indikator maka berkurang juga pencapaian minat belajar dari siswa tersebut. Kemudian peneliti mendapatkan bahwa pada SMKN 2 Banda Aceh memiliki 4

indikator walaupun terdapat beberapa siswa yang berpindah-pindah tempat duduk namun hal tersebut merupakan karakter dari siswa bukan dikarenakan adanya kejenuhan dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara guru bahwa minat di dua sekolah yang berbeda didapatkan hanya memiliki perbedaan yang sedikit, di sekolah SMKS Muhammadiyah Banda Aceh data perlengkapan bengkel Teknik Audio Video yang didapatkan dari SMKS Muhammadiyah Banda Aceh sudah memadai hanya saja ada beberapa peralatan yang belum lengkap seperti oscilloscop dan sound speaker. Sedangkan peralatan bengkel Teknik Kelistrikan pada SMKN 2 Banda Aceh sudah lengkap .

Peralatan praktik yang memadai akan meningkatkan semangat siswa sehingga menumbuhkan peningkatan minat belajar pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika. Hasil penelitian yang didapatkan terhadap minat belajar menunjukkan sebagian besar siswa yang dilihat dari hasil wawancara bahwa minat belajar siswa memiliki indikator minat yang cukup. Minat merupakan sesuatu yang menimbulakan rasa suka, ketertarikan dan berperan aktif dalam proses belajar.

Dengan adanya peralatan praktek yang memadai maka akan membuat siswa tertarik dan suka terhadap minat belajar dasar listrik dan elektronika. Hal ini dibuktikan dari data hasil wawancara yang di simpulkan bahwa ada pengaruh sekolah SMKN 2 Banda Aceh pada ketersedian bengkel terhadap minat yang lebih tinggi dalam praktikum dibandingkan SMKS Muhammadiyah.

Ketersedian kelengkapan bengkel yang memadai akan meningkatkan indikator belajar siswa sehingga menumbuhkan peningkatan minat belajar khususnya

pada praktik pembelajaran dasar listrik dan elektronika. Hasil penelitian terhadap minat belajar menunjukkan sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang cukup. Minat belajar merupakan refleksi rasa suka, ketertarikan dan kegairahan seseorang terhadap suatu hal atau kegiatan yang relative tetap. Minat merupakan keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertaikeinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Perhatian yang diberikan secara kontinyu untuk mencapai suatu kepuasan dalam pembelajaran. Dalam hal ini seseorang dapat memiliki minat terhadap sesuatu jika seseorang memiliki perhatian, ketertatikan dan merasa senang terhadap suatu hal.

Hasil penelitian yang relavan didapatkan penelitian dari fajar Wiranto (2014) yang berjudul "Pengaruh sarana dan prasaran praktik terhadap minat belajar transmisi manual kelas XI di SMK Patriot Pituruh" Yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara sarana dan prasarana praktik terhadap minat belajar transmisi manual siswa kelas XI SMK Patriot Pituruh Tahun Ajaran 2014/2015 dengan kontribusi relative sebesar 36,5%. Penelitian ini menggunakan metode kuantatif.

Hasil penelitian yang relavan didapatkan penelitian dari Tri Nur Huda (2016) yang berjudul "Pengaruh kelengkapan peralatan praktik bengkel otomotif terhadap hasil belajar siswa SMK pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan", yang didapatkan bahwa kelengkapan peralatan praktik bengkel jurusan teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Kaligondang pada tahun ajaran 2015/2016 termasuk dalam kategori lengkap dengan skor 72 atau 62,07 %. 2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada tahun ajaran

2015/2016 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 83,22 dimana 95,68 % atau 133 siswa telah memenuhi kkm dan sebanyak 6 siswa atau 4,32 % masih di bawah kkm.

## D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu

1. Penelitian hanya dilakukan beberapa kali sehingga datanya yang diperoleh kurang akurat, disebab kan karena Covid-19 sehubung dengan kondisi Covid-19 .
2. Penelitian dilakukan pada saat kondisi Covid-19, sehingga disekolah tidak ada lagi proses belajar mengajar secara langsung.
3. Data yang dihasilkan dari wawancara guru hanya membuka ruang kesubjektifan objek dari wawancara, karena dalam wawancara sangat mengandalkan keterbukaan dan kejujuran yang diwawancara.
4. Pengembangan instrumen kurang maksimal, dikarenakan penelitiannya dengan membuat daftar pertanyaan wawancara terstruktur saja dikarenkan sekolah ditutup akibat Covid-19.
5. Peneliti belum melihat kondisi peralatan bengkel.

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan wawancara guru disekolah yang berbeda untuk melihat bagaimana ketersedian bengkel dan minat belajar peserta didik. Bengkel merupakan tempat belajar praktikum dalam percobaan nyata yang dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan minat belajar adalah minat belajar adalah kecenderungan sikap peserta didik adanya perasaan senang terhadap sesuatu, dengan adanya minat peserta didik dapat berkeinginan memperoleh sesuatu itu dengan usahanya agar keinginannya dapat tercapai.

Setelah peneliti melakukan wawacaran didapat hasil yaitu,

1. Ketersedian bengkel pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika di SMKS Muhammadiyah dan SMKN 2 Banda Aceh sama-sama memadai sesuai kapasitas bengkel masing-masing.
2. Ketersedian bengkel pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika di SMKS Muhammadiyah dan SMKN 2 Banda Aceh berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik.
3. Minat belajar SMKN 2 cenderung lebih tinggi dikarenakan banyaknya terdapat indikator minat belajar dalam hasil wawancara dengan guru SMKN 2 Banda Aceh.

## B. Saran

Bagi penelitian selanjutnya tentang bengkel harus mengubah metode penelitian yang bisa observasi langsung ke bengkel dan melihat langsung bagaimana proses belajar siswa dikelas.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

## DAFTAR PUSTAKA


Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. Meodologi Penelitian Kualitatif, Jawa Barat: CV Jejak.

Dedi Supriadi. 2004. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Evasari. 2018. *Modul Pembelajaran Teknik Elektronika Dasar-Dasar Listrik Dan Elektronika*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Komplek Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, h. 1. Albi Anggito & Johan Setiawan, Meodologi Penelitian Kualitatif, Jawa Barat: CV Jejak.

Fandi Rosi Sarwo Edi. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.

Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Askara.

Haryati. 2007. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2010).

Lukmanul Hakim. 2001. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Alfabeta.

M. Alisuf Sabri. 1995. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

M. Bakrun, Modernisasi Bengkel Laboratorium Kejuruan Abad 21, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Moleong. 2007. *Meodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Mohammad Fatkhur Rokhman. 2012. "Pengaruh Kelayakan Bengkel Dan Prestasi Mata Pelajaran Instalasi Terhadap Kesiapan Kerja Sebagai Instalatir Listrik Siswa Smk Negeri 3 Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: UNY.

Naeklan Simbolon Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Unimed, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, 2012. Diakses pada Tanggal 29 Desember 2019, pukul 13:37 dari situs: https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary/article/viewFile/1323/1084.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1980 (5/190). Diakses pada tanggal 17 Juni 2020 dari situs: http://www.bphn.go.id/data/documents/80pp005.pdf

Ratna Wilis Dahar. 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*, Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2005.

Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Tedy Try Saputro, *Konsep Elektronika Yang Wajib Kamu Tahu*, November 2018. Diakses pada tanggal 7 Juni 2020 dari situs: https://embeddednesia.com/v1/konsep-elektronika-yang-wajib-kamu-tahu/.

Wawancara dengan Ibu Cut Nurmuthaharah, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika SMKS Muhammadiyah Banda Aceh PadaTanggal 5 November 2019.

Wohono, "Kualitas Pembelajaran Siswa Smk Ditinjau Dari Fasilitas Belajar". *Jurnal Ilmiah Guru* "COPE", No. 01/Tahun XVIII/Mei 2014.

**Lampiran 1**

Pertanyaan Panduan Wawancara

WAWANCARA UNTUK PENELITIAN

" Pengaruh Ketersediaan Bengkel Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika"

A. Indentitas responden / Informan

1. Nama :
2. Tempat dan Tanggal Lahir :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :
5. Pendidikan :
6. Tahun Lulus :
7. Status :
8. Status Kepegawaian :
9. Masa Kerja :
10. Jumlah Jam Mengajar :

B. Pertanyaan Wawancara untuk Guru

1. Bagaimana keadaan bengkel di SMKS Muhammadiyah dan SMKN 2 Banda Aceh?
2. Bagaimana ketersedian kelengkapan peralatan bengkel dalam pada praktik pembelajaran dasar listrik dan elekronika?
3. Apa saja peralatan yang digunakan saat praktik pembelajaran dasar listrik dan elektronika di bengkel?
4. Bagaimana pemanfaatan bengkel praktik pembelajaran dasar listrik dan elektronika?
5. Dengan ketersedian kelengkapan bengkel yang sekarang pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika, Adakah pengaruh minat belajar peserta didik?

6. Menurut Ibu/Bapak apakah siswa/siswi berperan aktif pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika pada saat praktik dibengkel?
7. Bagaimana antusias ketertarikan siswa/siswi mengikuti pembelajaran dasar listrik dan elektronika pada saat praktik dibengkel?
8. Menurut Ibu/Bapak adakah perhatian siswa pada saat pembelajaran dasar listrik dan elektronika pada saat praktik dibengkel?
9. Menurut Ibu/Bapak berapa persen minat siswa/siswi untuk belajar pembelajaran dasar listrik dan elektronika dibengkel?
10. Faktor-faktor apa saja yang menimbulkan minat siswa dalam belajar pembelajaran dasar listrik dan elektronika?
11. Faktor-faktor apa saja yang pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar pembelajaran dasar listrik dan elektronika?
12. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

**Lampiran 2**

Jawaban wawancara

| No. | Pertanyaan | Jawaban | |
|---|---|---|---|
| | | Guru SMKS Muhammadiyah Banda Aceh | Guru SMKN 2 Banda Aceh |
| 1. | Bagaimana keadaan bengkel di SMKS Muhammadiyah dan SMKN 2 Banda Aceh? | Untuk bangunannya sudah memadai, cuman kita berhubung guru-gurunya juga baru, dulu alatnya lengkap kemudian pergantian jabatan setelah itu tidak ada laporan-laporan lagi sehingga dari kepala sekolah kembali membangun dari pertama jadi untuk bagian sound speaker, peralatan tidak terlalu banyak lagi, kita membangun sedikit demi sedikit. | Keadaan bengkel teknik listrik sudah mempunyai ruang bagus, bersih dan tertata rapi. |
| 2. | Bagaimana ketersedian kelengkapan peralatan bengkel dalam pada praktik pembelajaran dasar listrik dan elekronika? | Kalau dasar listrik dan elektronika bagian komponen-komponen misalnya resistor, komponennya masih memadai , masih ada kalau misalnya tidak ada masih bisa di beli. | Sudah lengkap dan sudah bagus. |
| 3. | Apa saja peralatan yang digunakan saat praktik pembelajaran dasar listrik dan elektronika di bengkel? | Komponen Resistor, kapasitor, Transistor serta Multimeter. | Menggunakan alat ukur misalnya Avometer, Ampmeter, komponen resistor, baterai . |
| 4. | Bagaimana pemanfaatan bengkel praktik pembelajaran | Ada, memanfaatkan dengan baik. | Pemanfaatan sesuai jadwal disini 6 hari, 3 teori, 3 hari di bengkel, kemudian bengkel listrik |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | dasar listrik dan elektronika? | | menggunakan sistem blok, kalau misalnya dasar listrik senin, selasa dan rabu, masuknya dari jam 08:00 sampai jam 14:00 itu adalah kegunaan bengkelnya, jadi setiap kompetensi pembelajaran itu tuntas, sistem blok sudah lama diterapkan untuk menantisipasi agar selesai setiap kompetensi. |
| 5. | Dengan ketersedian kelengkapan bengkel yang sekarang pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika, Adakah pengaruh minat belajar peserta didik? | Kalau pengaruh itu ada kalau dasar listrik dan elektonika ada belajar aplikasi dan simulasi siswa suka tapi bagian teori kurang jadi terkadang terlalu tinggi bahasa materi yang dijelaskan siswa tidak sanggup memahaminya, jadi pemahaman siswa minat siswa agak menurun, kalau praktikumnya misalnya solder siswa bisa, cuman kalau dari bagian teori dari siswa menjelaskan apa yang dipahami, harus ada guru disamping, itu minatnya dari belajar teori memang rendah, kalau pratikum saja tanpa tahu dulu dasarnya siswa mau | Anak-anak disini mau untuk belajar, minatnya ada |
| 6. | Menurut Ibu/Bapak apakah siswa/siswi berperan aktif pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika pada | Kalau praktikum iya, kalau teori sebagian siswa tidur, jadi ibu harus peragakan simulasi langsung ada alatnya | Berperan aktif |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | saat praktik dibengkel? | | |
| 7. | Bagaimana antusias ketertarikan siswa/siswi mengikuti pembelajaran dasar listrik dan elektronika pada saat praktik dibengkel? | Kalau praktikum berminat dan berantusias dan bersemangat, siswa suka dengan praktikum. siswa ketika praktikum banyak yang mengajukan pertanyaan bahkan per orang siwa yang bertanya. | Mereka bertanya kepada guru, kemudian guru memberi tahukan apa anak-anak yang tidak tahu, kemudian kalau ada tugas anak-anak mengerjakannya, selesai belajar anak-anak membuat laporan, dan juga mengerjakan Pr dengan hitung rumus-rumus. |
| 8. | Menurut Ibu/Bapak adakah perhatian siswa pada saat pembelajaran dasar listrik dan elektronika pada saat praktik dibengkel? | Ada | Ya |
| 9. | Menurut Ibu/Bapak berapa persen minat siswa/siswi untuk belajar pembelajaran dasar listrik dan elektronika dibengkel? | Kalau di praktikum lebih dari 75%. | Siswa 30 orang paling yang tidak mau belajar 5 orang, anak tersebut pindah-pindah tempat duduk saat belajar, jadi 90% , kalau siswa tidak mau belajar disini tinggal kelas |
| 10. | Faktor-faktor apa saja yang menimbulkan terhadap minat siswa dalam belajar pembelajaran dasar listrik dan elektronika? | Faktor yang mempengaruhi siswa banyak dikeluarga dan juga pengaruh jangkauan sekolahnya dekat, kalau faktor didalam yaitu siswa sangat suka dengan praktikum | Suka kalau alat ukur ini, kalau tidak ada teori siswa tidak tahu kemana tujuannya, tapi kalau masuk praktek lebih senang. |
| 11. | Faktor-faktor apa saja pengaruh terhadap minat | Pengaruh minat karena siswa suka praktik saja, kemudian misalkan | Banyak kali pengaruh terhadap keluarga ada yang pisah sama orang |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | siswa dalam belajar pembelajaran dasar listrik dan elektronika? | teorinya sulit jadi minat siswa menurun. | tuanya, terlihat terjadi perubahan karena terlihat kurang semangat pada salah satu anak ketika naik kelas. |
| 12. | Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran dasar listrik dan elektronika? | Sebagian siswa nilainya bagus, dan sebagian siswa nilainya kurang. | Hasilnya baik |

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

**Lampiran 3**

Foto saat wawancara